

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Ferdyan Syah Chandra¹, Tyahya Whisnu Hendratni²
1122210015@univpancasila.ac.id¹, tyahyawhisnu@univpancasila.ac.id²
Universitas Pancasila

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2024. Sampel penelitian sebanyak delapan Perusahaan perbankan yang diperoleh dengan Teknik purposive sampling. Uji analisis yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah menggunakan uji statistik deskriptif. Uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda yang diolah dengan Eviews 13. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return On Equity (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024. Sementara itu, pada uji simultan Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return On Equity (ROE) memiliki berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024.

Kata Kunci: Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Dan Return On Equity (ROE), Dan Harga Saham.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return On Equity (ROE) on the share prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the the period 2020 – 2024. The population in this study consists of consumer banking listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020 - 2024. The sample consists of eight banking companies obtaines using purposive sampling techniques. The analytical tests used in this study include descriptve statistical tests, classical assumption tests, and multiple regression analysis, processed using Eviews 13. The hypothesis test results prove that Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return On Equity (ROE) partially have no effect the share prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 - 2024. Meanwhile, in the simultaneous test Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return On Equity (ROE influences on the share prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the the period 2020 - 2024.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Dan Return On Equity (ROE), And Share Prices.

PENDAHULUAN

Pasar modal memegang peranan yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan perekonomian suatu negara. Pasar modal adalah aktivitas yang berkaitan dengan transaksi modal seperti saham dan obligasi. Selain itu, pasar modal berfungsi sebagai perantara antara investor, perusahaan penerbit (emiten), dan lembaga pemerintah dalam memperdagangkan instrumen keuangan jangka panjang (Hery, 2021). Melemahnya pasar modal indonesia dipengaruhi oleh gejolak ekonomi domestik, khususnya penurunan kondisi perekonomian nasional yang tercermin dari melemahnya nilai tukar rupiah. Hal tersebut mendorong banyak investor untuk melepas saham di Bursa Efek Indonesia,

sehingga berdampak pada melemahnya kinerja pasar modal secara keseluruhan. Dengan memburuknya kondisi tersebut justru berdampak pada naiknya harga beberapa saham, khususnya pada sektor perbankan.

Berdasarkan Undang-Undang republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 tentang perbankan, bank didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pemberian kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa bank merupakan lembaga yang bergerak di bidang keuangan, sehingga segala aktivitas usahanya berkaitan dengan masalah keuangan. Selain berperan sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana, bank juga dikenal sebagai tempat peminjaman dana (kredit). Selain itu bank juga sebagai penyedia jasa pembayaran berbagai kebutuhan seperti listrik, air, pajak, biaya pendidikan, dan transaksi lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan utama dalam usaha perbankan mencakup tiga hal pokok, yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan kembali dana tersebut, serta menyediakan berbagai jasa perbankan lainnya.

Perbankan adalah lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam mengatur, menyesuaikan, serta menjaga keseimbangan berbagai aspek pembangunan. Peran strategis perbankan terutama didasari oleh fungsi utamanya sebagai lembaga yang mampu menghimpun serta menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Dengan berlandaskan asas demokrasi ekonomi, bank turut mendukung pelaksanaan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan hasil pembangunan, mendorong pertumbuhan ekonomi, menjaga stabilitas nasional, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Melalui pembinaan dan pengawasan yang optimal, peran perbankan dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional dapat dijalankan secara efisien, sehat, dan proporsional. Sekaligus mampu menjaga serta melindungi dana masyarakat yang dipercayakan kepada masyarakat. Sumber informasi keuangan yang bersifat fundamental pada suatu perusahaan dapat diperoleh melalui analisis laporan keuangan dengan menilai kinerja perusahaan.

Dalam suatu perusahaan, kenaikan maupun penurunan harga saham dapat diketahui melalui penggunaan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah salah satu instrumen yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Harga saham mencerminkan nilai yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Hadi (Anwar, 2021), harga saham didefinisikan sebagai nilai saham dalam bentuk rupiah yang terbentuk melalui proses tawar menawar dan transaksi jual beli saham di bursa efek antar sesama anggota bursa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi harga saham, semakin besar pula minat atau permintaan investor terhadap saham perusahaan tersebut.

Fenomena harga saham sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024 memperlihatkan adanya fluktuasi harga. Data yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id menunjukkan bahwa sebanyak 47 emiten pada sektor perbankan mengalami pergerakan harga saham yang tidak stabil, baik peningkatan dan penurunan. Salah satu contohnya adalah emiten dengan kode BBNI, yang mengalami perubahan signifikan pada harga sahamnya. Pada tahun 2022, harga penutupan saham tercatat sebesar Rp 9.225 per lembar, kemudian menurun menjadi Rp 5.375 per lembar pada tahun 2023, dan kembali turun ke level Rp 4.350 per lembar pada tahun 2024. Dengan demikian saham BBNI mengalami penurunan sebesar Rp 3.850 per lembar dari tahun 2022 ke 2023, serta penurunan Rp 1.025 per lembar dari tahun 2023 ke 2024.

Menurut Lilie et al. (2019), pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh mekanisme interaksi antara penawaran (supply) dan permintaan (demand).

Apabila permintaan terhadap suatu saham meningkat, maka harga saham tersebut cenderung naik. Sebaliknya, harga saham yang dapat bertahan pada level tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor maupun calon investor terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha menjaga agar harga sahamnya tetap meningkat, sebab kenaikan harga saham tidak hanya mampu menarik minat investor, tetapi juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini digunakan variabel-variabel yang mempresentasikan tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return on Equity (ROE). Studi-studi terdahulu mengenai analisis rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham memberikan kontribusi penting sebagai bahan pertimbangan bagi investor. Beberapa penelitian yang menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return on Equity (ROE) menghasilkan temuan yang beragam.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang dimiliki oleh para pemegang saham. Rasio ini menggambarkan tingkat pengembalian yang diterima investor atas dana yang mereka tanamkan di perusahaan. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modalnya dengan efisien sehingga dapat memperoleh keuntungan yang optimal. Dalam industri perbankan, ROE berperan sebagai indikator utama untuk menilai kinerja keuangan bank karena mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola modal guna memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Secara umum, perusahaan yang memiliki ROE stabil pada tingkat 15% atau lebih dianggap menarik bagi investor karena dinilai efisien dan memiliki potensi pertumbuhan yang baik (Bursa Efek Indonesia). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosa (2020) Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pada sektor perbankan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryanti et al. (2022), yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh secara signifikan dan parsial terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan perbankan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, terutama terkait risiko seperti risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. CAR ini menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki bank untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi akibat risiko tersebut. Berdasarkan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), CAR yang ideal untuk bank di Indonesia adalah minimal 8%. Bank dengan CAR yang tinggi dianggap lebih stabil dan mampu melindungi nasabah serta menjaga kepercayaan investor. Dalam penelitian ini, CAR dapat digunakan sebagai indikator penting dalam mengevaluasi kesehatan finansial bank. Semakin tinggi nilai CAR, semakin yakin pasar bahwa bank mampu menjaga stabilitas dan mendukung pertumbuhan bisnisnya, yang pada akhirnya berdampak pada harga saham. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosa (2022), CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohma, dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan.

LDR atau Loan to Deposit Ratio adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas sebuah bank. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank kepada para nasabah dengan total dana yang dikumpulkan dari masyarakat, yang biasanya disebut dengan dana pihak ketiga (DPK). Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa efisien sebuah bank dalam menggunakan dana yang diperoleh dari masyarakat untuk memberikan pinjaman. Menurut aturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, tingkat LDR yang ideal biasanya berada dalam

rentang 78% hingga 92%. Tingkat LDR yang dalam batas ini memungkinkan bank memberikan pinjaman dalam jumlah yang cukup untuk mendukung pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Permana, dkk. (2022) menunjukkan bahwa LDR secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh Andriana, dkk. (2024) juga menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif atau secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan.

Dengan mempertimbangkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

METODOLOGI

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deksriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu karakteristik atau fenomena tertentu tanpa melakukan pengujian hubungan antar variabel. Sementara itu, pendekatan kuantitatif merupakan metode peneltian yang mengolah data berbentuk angka serta analisis statistik guna menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis (Sarie, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan Gambaran atau deskripsi mengenai data yang ditinjau melalui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, serta standar deviasi. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Price Earning Ratio (PER) dan Harga Saham. Data yang digunakan terdiri dari 40 sampel, yang berasal dari 8 perusahaan perbankan selama periode 2020 – 2024, dengan data bersifat tahunan. Hasil analisis deskriptif tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskrptif

	CAR	LDR	ROE	HARGA_SAHAM
Mean	23.35575	82.10475	14.86725	3987.250
Median	23.32000	83.91500	14.62000	4075.000
Maximum	31.04000	98.04000	27.31000	9675.000
Minimum	16.80000	60.04000	2.600000	965.0000
Std. Dev.	3.460369	10.61780	6.388914	2262.705
Skewness	0.178593	-0.487550	-0.063339	0.724772
Kurtosis	2.143100	2.346918	2.250386	3.100565
Jarque-Bera	1.436432	2.295560	0.963281	3.518815
Probability	0.487621	0.317340	0.617769	0.172147
Sum	934.2300	3284.190	594.6900	159490.0
Sum Sq. Dev.	466.9920	4396.768	1591.911	2.00E+08
Observations	40	40	40	40

Sumber: Data diolah dengan EViews 13 (2025)

Hasil analisis berdasarkan hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel 4.5 adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 16,80 dan nilai maksimum sebesar 31,04 dengan nilai rata-rata sebesar 23,36 dan standar deviasi sebesar 3,46.
- 2) Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai minimum sebesar 60,04 dan

nilai maksimum sebesar 98,04 dengan nilai rata-rata 82,10 dan standar deviasi sebesar 10,62.

- 3) Variabel Return On Equity (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 2,60 dan nilai maksimum 27,31 dengan nilai rata-rata 14,87 dan standar deviasi sebesar 6,39.
- 4) Harga saham memiliki nilai minimum sebesar 965,0 dan nilai maksimum sebesar 9675,0 dengan nilai rata-rata 3987,25 dan standar deviasi 2262,71.

b. Estimasi Model Regresi

Setelah melakukan tiga uji estimasi model regresi, dari hasil uji yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). FEM (Fixed Effect Model) berasumsikan bahwa perbedaan antar individu (perusahaan) dapat dijelaskan dengan perbedaan intersep yang dimiliki oleh masing-masing individu. Berikut hasil uji Chow dan uji Hausman:

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	41.522212	(7,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	95.997919	7	0.0000

Sumber: Data diolah dengan EViews 13 (2025)

Dalam tabel 2 dapat dilihat bahwa probabilitas $0,0000 < 0,05$ artinya Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat dibandingkan Common Effect Model (CEM).

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.964619	3	0.2653

Sumber: Data diolah dengan EViews 13 (2025)

Jika dilihat dari tabel 3 dapat diketahui bahwa probabilitas $0,2653 > 0,05$ yang artinya Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat dibandingkan dengan Random Effect Model (REM).

Pembahasan

a. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Harga Saham

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai t-hitung sebesar $0.13934 < t\text{-tabel } 1,688$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,8901 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas usahanya, terutama risiko kredit, pasar, dan operasional. standar internasional (Basel) dan ketentuan di Indonesia umumnya menetapkan CAR minimum 8%, namun dalam praktiknya regulator sering mensyaratkan CAR yang lebih tinggi untuk menjaga stabilitas sistem perbankan.

Tidak berpengaruhnya CAR terhadap harga saham perusahaan perbankan menunjukkan bahwa kecukupan modal bukan faktor utama dalam keputusan investasi saham, selama bank telah memenuhi standar regulasi. Investor lebih mempertimbangkan kinerja keuangan, prospek pertumbuhan, dan profitabilitas dalam menilai harga saham bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartanto dan

Diansyah (2018) dan Anis Zulia Sasmita dan Desi Natalia Purba (2024) bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

b. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Harga Saham

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai t-hitung sebesar $0,0139394 < t\text{-tabel } 1,688$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,1130 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel LDR secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit. Meskipun LDR mencerminkan tingkat likuiditas bank. Tidak berpengaruhnya LDR terhadap harga saham perusahaan perbankan menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank bukan faktor utama dalam penilaian saham, selama bank mampu menjaga stabilitas operasional dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Investor lebih fokus pada profitabilitas dan risiko kredit dibandingkan tingkat penyaluran kredit semata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartanto dan Diansyah (2018) dan Anis Zulia Sasmita dan Oktavhia Parisha Putri (2023) bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

c. Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Return on Equity (ROE) $1,634368 < t\text{-tabel } 1,668$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) mencerminkan jumlah laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memberikan peluang pendapatan yang lebih besar bagi investor sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Kepercayaan ini mendorong permintaan terhadap saham Perusahaan tersebut di pasar modal, yang pada akhirnya menyebabkan harga saham meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori tersebut, di mana pengaruh EPS terhadap harga saham mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan EPS dalam keputusan pembelian saham. Kenaikan EPS mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang terus meningkat secara konsisten. Dari perspektif kinerja perusahaan, EPS digunakan sebagai indikator untuk menilai apakah kinerja perusahaan dengan EPS tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk memberikan dividen yang lebih tinggi di masa mendatang.

Tidak berpengaruhnya ROE terhadap harga saham perusahaan perbankan menunjukkan bahwa tingkat pengembalian ekuitas bukan satu-satunya pertimbangan investor. Investor lebih mempertimbangkan kualitas laba, stabilitas kinerja, dan risiko bank dibandingkan tingkat pengembalian modal semata.

d. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return On Equity (ROE) memiliki F-hitung $> F\text{-tabel } 72,237 > 2,866$ dan nilai Sig. $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, LDR, dan ROE secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh hasil dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang dapat dilihat dari tabel Adjusted R Square adalah sebesar 0,948 atau 94,8%.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara empiris menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada

Perusahaan sektor Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 – 2024. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB sebelumnya, dapat dirangkum kesimpulan sebagai berikut:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2024. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal bank yang bersifat regulatif dan wajib dipenuhi tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi saham, selama bank telah memenuhi ketentuan permodalan minimum yang ditetapkan regulator.
2. Loan to Deposit Ratio (LDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2024. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas bank bukan faktor utama yang diperhatikan investor, karena dampak LDR terhadap keuntungan dan risiko bank tidak bersifat langsung serta telah berada dalam batas aman yang ditetapkan.
3. Return On Equity (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2024. Hasil ini menandakan bahwa harga saham perbankan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti profitabilitas berbasis aset, risiko kredit, kondisi makroekonomi, serta sentimen pasar.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dicapai, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan, antara lain:

1. Bagi investor

Investor sebaiknya tidak hanya mengandalkan rasio CAR, LDR, dan ROE dalam mengambil keputusan investasi saham perbankan, tetapi juga mempertimbangkan rasio keuangan lain seperti ROA, EPS, NPL, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan kebijakan moneter.

2. Bagi perusahaan

Manajemen bank diharapkan tidak hanya fokus pada pemenuhan rasio-rasio regulatif, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional, kualitas kredit, dan kemampuan menghasilkan laba yang berkelanjutan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk:

- a. Menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi harga saham perbankan
- b. Menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang
- c. Mengembangkan metode analisis yang lebih komprehensif sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- (Pengaruh et al., 2023)Pengaruh, A., Keuangan, K., Saham, H., Badan, B., & Milik, U. (2023). Institut agama islam negeri (iain).
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023) Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15 – 31
- Azzahra, D. S. (2023). Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2018 – 2021. Skripsi. Program Studi Manajemen. Jakarta: Universitas Pancasila

- Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2).
- Ekonomi, J., Setyoaji, H. W., Artiningsih, D. W., & Mardah, S. (2025). PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI. 2025, 60–75.
- Fahlevi, R. R., Asmapane, S., Oktavianti, B., Maybank, B., & Perusahaan, P. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia The effect of financial performance on stock prices on banking companies listed on the stock exchange of Indonesia. 15(1), 39–48.
- Fauzan, R. (2023). *Teori Portofolio & Analisis Investasi*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi
- Havizh, M. A. (2022). *Perlindungan Hukum Investor Dalam Perdagangan Waran Terstruktur di Indonesia Berdasarkan Persepektif Hukum Pasar Modal*. *Jurist-Diction*, 5(2).
- Hery. (2021). *Pasar Modal Syariah*, Yogyakarta: Gava Media.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers
- Kinerja, P., & Perusahaan, K. (2024). TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2021 SKRIPSI Oleh : DESI NATALIA PURBA PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SKRIPSI Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area Oleh :
- Lilie, L., Michael, M., Pramitha, T., Angela, M., Tiffany, A., & Hwee, T.S. (2019) Pengaruh Earning Per Share, Current Ratio, Struktur Modal, Return on Equity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Profita*, 12 (3), 488.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Rahmah, M. (2019). *Hukum Pasar Modal*. Jakarta: Kencana.
- Saham, H. (2018). *Journal of business studies*. 3(1), 45–57.
- Sarie, F. (2023). *Metodologi Penelitian*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Studi, P., Syariah, P., & Tristiana, H. (2021). SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016 diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Oleh : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM i diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah Oleh : NIM : E20171100.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* , 221.